



# PERINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPERGUNAKAN TINGKAT-TINGKAT PERBANDINGAN BAHASA INGGRIS

(Sebuah Studi Kasus di SMU Negeri 1 Watampone)



PERPUSTAKAAN FOST UNIV. HASANUDDIN	
No. Terima	16 12 96
Post dari	Fole. Sastra
Penyelenggara	1 2 1 1
Harga	hadiah
No. Inventaris	96 16 12 027
No. Stok	-

S K R I P S I

dajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian Akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

OLEH

**ABD. BASIT**  
NO STB 91 07 237

UJUNG PANDANG

1996

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SAstra



Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas  
Hasanuddin :

Nomor : 335/J04.10.1/PP.27/1996

Tanggal: 16 Pebruari 1996

Dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujungpandang, Agustus 1996

Pembimbing Utama

Drs. M. Idris Hambali, M.S.

Pembimbing kedua

Drs. M. Natsir Pagennai

Disetujui untuk diteruskan  
kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan,

u. b. Ketua Jurusan Sastra Inggris

Drs. Agustinus Rurak L, N.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA



Pada hari ini, Selasa 27 Agustus 1996, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi ini yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPERGUNAKAN  
TINGKAT-TINGKAT PERBANDINGAN BAHASA INGGRIS  
( Sebuah Studi Kasus di SMU Negeri 1 Watampone )

untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujungpandang, 27 Agustus 1996

Panitia Ujian Skripsi :

- |                                    |              |                 |
|------------------------------------|--------------|-----------------|
| 1. Drs. Agustinus Ruruk Lilak, MA. | Ketua        | : _____         |
| 2. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.      | Sekretaris   | : _____         |
| 3. Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A. | Penguji I    | : <u>Stano</u>  |
| 4. Drs. Abidin Panma, M.A.         | Penguji II   | : <u>Abidin</u> |
| 5. Drs. M. Idris Hambali, M.S.     | Konsultan I  | : _____         |
| 6. Drs. M. Natsir Pagennafi        | Konsultan II | : <u>Natsir</u> |

## KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala atas rahmat dan rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini bukanlah usaha penulis semata, tetapi atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nadjamuddin, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, dan staf atas segala fasilitas yang telah disediakan pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Drs. M. Idris Hambali, M.S selaku konsultan I dan Bapak Drs. M. Natsir Pagennai selaku konsultan II atas bimbingan dan pengarahan mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Para staf pengajar khususnya pada jurusan Sastra Inggris atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis, dan para pegawai Fakultas Sastra Unhas atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, H. Abd. Samad dan Sitti Kalbiyah atas segala kasih sayang dan doa restu serta

bantuan moril dan materil mereka, dan kepada segenap keluarga, saudara-saudara penulis atas doa dan segala bantuan serta dorongan mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan pelajaran dan penyelesaian penulisan skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

5. Muh. Hasbi, SS., sebagai guru, dan sahabat penulis atas bimbingan dan bantuannya selama belajar di Universitas Hasanuddin.
6. Tini, atas pengertian dan dorongannya, dan semua rekan yang tergabung dalam kelompok belajar MLP khususnya sahabat : jaya, Fahd, Udin, Ado, Pong, Ali yang senantiasa memberi dukungan moril dan persahabatan kepada penulis dalam setiap kegiatan penulis.
7. Semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih penuh kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini, penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah Subuhanahu Wataala penulis serahkan semuanya. Semoga amal bantuan mereka dapat dibalas dengan pahala yang setimpal, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat teristimewa kepada penulis sendiri. Amin !

Ujungpandang, Agustus 1996

Penulis

## ABSTRACT

The title of this Thesis is " Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mempergunakan Tingkat-tingkat Perbandingan Bahasa Inggris ". As the title suggests, it aims at investigating the improvement of a number of students at SMU Negeri 1 Watampone in using Degrees of Comparison.

The research that has been done at SMU Negeri1Watan - pone with 40 students from the third year class of Biology ( III.A.2 ) as the sample is preceded by a library research and a field research. The library research is done to obtain theories which are relevant to the subject matters of this thesis, the field research is done to obtain data for analysis and discussion in this thesis. The data are collected by giving the students test about Degrees of Comparison. The data are collected twice, from a pre-test and from a post-test. The descriptive method is used to analyze and discuss the data. To process the data some simple statistics formulas are used. This is to find out the results of the research.

The result of the data analysis and discussion shows that the students' ability in using Degrees of Comparison is in general improving after a six-week treatment, even not very high. This improvement can be observed when comparing the result of the pre-test and post-test administered

before and after the treatment. And this is probably due to the teacher's good method in teaching Degrees of Comparison and the positive attitude the students perform toward the course material and the teacher.

DAFTAR ISI



halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN KONSULTAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Memilih Judul .....	2
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penulisan .....	3
1.5 Metodologi .....	4
1.5.1 Penelitian Pustaka .....	4
1.5.2 Penelitian Lapangan .....	4
1.5.3 Metode Analisis Data .....	5
1.6 Populasi dan Sampel .....	6
1.6.1 Populasi .....	6
1.6.2 Sampel .....	6
1.7 Komposisi Bab .....	6
BAB II : LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Tingkat Perbandingan Kata Sifat .....	8

2.2 Tingkat Perbandingan Kata Keterangan ..	12
2.3 Jenis-jenis Tingkat Perbandingan .....	13
2.3.1 Tingkat Perbandingan Biasa .....	13
2.3.2 Tingkat Perbandingan Lebih .....	14
2.3.3 Tingkat Perbandingan Paling .....	15
2.4 Pembentukan Tingkat Perbandingan .....	16
2.4.1 Penambahan -er dan -est pada Kata Sifat dan Kata Keterangan .....	16
2.4.2 Pemakaian more dan most pada Tingkat Perbandingan .....	18
2.4.3 Tingkat Perbandingan Tak Beratur- an .....	19
 BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 21
3.1 Hasil Data .....	21
3.1.1 Hasil Data Pre-test .....	21
3.1.2 Hasil Data Post-test .....	23
3.2 Pembahasan .....	31
 BAB IV : PENUTUP .....	 53
4.1 Kesimpulan .....	53
4.2 Saran-saran .....	55
 DAFTAR PUSTAKA .....	 56

BAB I  
P E N D A H U L U A N



1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga secara otomatis kita dituntut dan dipacu untuk mempelajari bahasa Inggris.

Seperti halnya di Indonesia, Alwasilah ( 1985 : 178 ) mengatakan bahwa bahasa Inggris berkedudukan sebagai bahasa asing. Kedudukan ini didasarkan atas kenyataan bahwa bahasa Inggris diajarkan di lembaga - lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke tingkat universitas.

Walaupun demikian, masih banyak pelajar menemui masalah utamanya di bidang grammar ( tatabahasa ). Hal ini merupakan masalah yang umum didapati dalam proses belajar mereka. Pada hal, tatabahasa bahasa Inggris dipelajari secara sistematis di sekolah-sekolah, tetapi kebanyakan dari mereka belum bisa mengaplikasikannya.

Hal ini dapat dilihat karena kebanyakan dari siswa khususnya siswa SMU Negeri 1 Watampone bisa berca-  
kap bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik dengan teman-teman maupun dengan guru mereka. Tetapi kenyataannya, ketika mereka menghadapi ujian hasil yang di-

dapat diluar perkiraan, rata-rata mereka kurang mendalam dalam tata bahasa bahasa Inggris.

Hal ini menarik perhatian beberapa guru mereka, sehingga setelah berkonsultasi dengan beberapa siswa mereka menyimpulkan bahwa kegagalan mereka dalam ujian disebabkan mereka malas mengulangi pelajarannya di rumah.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis tertarik untuk menyelidiki salah satu aspek tata bahasa yaitu tingkat-tingkat perbandingan kata sifat dan kata keterangan dalam bahasa Inggris.

## 1.2 Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang penulis pilih dalam penulisan skripsi ini adalah "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Tingkat-tingkat Perbandingan dalam Bahasa Inggris" Sebuah studi kasus di SMU Negeri 1 Watampone.

Seperti diketahui bahwa tingkat-tingkat perbandingan dalam bahasa Inggris merupakan bagian dari tata bahasa bahasa Inggris yang mencakup kata sifat (adjectives) dan kata keterangan (adverbs). Dalam mengekspresikan ide-ide tentang sesuatu yang sama atau berbeda baik dari sifat maupun keterangannya tentu ada aturan dalam tata bahasa yang membahas masalah itu.

Untuk lebih memperjelas apa yang diuraikan di

atas, rumusan masalah dibuat untuk menjadi pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mampukah para siswa membentuk dan mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan dalam kalimat bahasa Inggris dengan baik dan benar ?
2. Berapa persenkah peningkatan kemampuan mereka dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris ?
3. Berapakah nilai rata-rata ( mean score ) baik dalam pre-test maupun post-test yang mereka bisa capai ?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak akan membahas semua masalah tata bahasa dalam bahasa Inggris, melainkan hanya meneliti peningkatan kemampuan siswa SMU Negeri 1 Watampone dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris.

Untuk lebih spesifik, masalah yang dibahas dalam skripsi ini, penulis hanya membahas tingkat perbandingan lebih ( comparative degree ) dan tingkat perbandingan paling ( superlative degree ) pada kata sifat dan kata keterangan.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan para siswa membentuk dan mem-

pergunakan tingkat-tingkat perbandingan dalam bahasa Inggris.

2. Melihat persentase peningkatan kemampuan mereka dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris.
3. Menadapatkan nilai rata-rata baik pada pre-test maupun post-test dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris.

### 1.5 Metodologi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan dalam pengumpulan data.

#### 1.5.1 Penelitian Pustaka

Penulis menggunakan penelitian pustaka untuk mendapatkan data atau informasi aktual dari buku atau karya ilmiah lain yang berhubungan dengan judul yang dibahas.

#### 1.5.2 Penelitian Lapangan

Pada penelitian lapangan ini, penulis berusaha mendapatkan data dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Instrumen test. Test ini terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Multiple choise

2. Essay test

- Test multiple choise : Siswa memilih salah satu

jawaban yang dianggap benar : a, b, c, atau d.

Bagian ini terdiri atas 20 nomor.

- Test essay : Siswa melengkapi kalimat dengan kata yang ada dalam kurung dengan mengisi bentuk tingkat perbandingan yang benar sehingga terbentuk sebuah kalimat yang lengkap. Bagian ini terdiri atas 20 nomor.

Dalam pengumpulan data primer ini, penulis melakukan pengambilan data dua kali yaitu pre-test dan post-test dengan memberikan bentuk pertanyaan yang sama baik sebelum maupun sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar sub mata pelajaran tata bahasa tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris, oleh guru bahasa Inggris bersangkutan selama kurang lebih enam minggu, disesuaikan dengan SAP yang dipakai pada saat tersebut.

### 1.5.3 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam mengolah data. Data yang telah terkumpul, baik pada pre-test maupun pada post-test dianalisis untuk mendapatkan jumlah jawaban yang benar dari setiap siswa. Dari jumlah jawaban yang benar setiap siswa, maka nilai individual siswa dapat dihitung dengan rumus yang ada.

Nilai yang didapat baik pada pre-test maupun pada

post-test dimasukkan dalam tabel, sehingga terlihat nilai dan persentase peningkatan dan penurunan individual yang dialami oleh siswa, dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Dari nilai yang didapat setiap siswa, tingkat kemampuan mereka baik secara individual maupun secara umum dapat dilihat, ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Selanjutnya, untuk mendapatkan peningkatan secara umum, nilai post-test secara keseluruhan dikurang dengan jumlah total nilai pre-test. Dengan demikian, persentase peningkatan secara umum dan nilai rata-rata ( mean score ) seluruh siswa dapat ditemukan. Dalam mengolah data ini, rumus statistik sederhana dipergunakan. Misalnya, rumus menghitung nilai rata-rata, menghitung peningkatan atau penurunan nilai dan persentasenya. Setelah semua nilai ditempatkan dalam tabel, nilai dan hasil pekerjaan setiap siswa diuraikan sehingga tingkat kemampuan siswa dapat dilihat.

## 1.6 Populasi dan Sampel

### 1.6.1 Populasi

Penulis mengambil siswa kelas 3 SMU Negeri 1 Watampone sebagai populasi, berjumlah sekitar 250 orang.

### 1.6.2 Sampel

Sebagai sampel, penulis mengambil siswa SMU Negeri 1 Watampone, khususnya kelas 3 program A.2 (Biologi), berjumlah 40 siswa.

#### 1.7 Komposisi Bab

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, alasan memilih judul, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, populasi dan sampel, dan komposisi bab.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri atas tingkat perbandingan kata sifat, tingkat perbandingan kata keterangan, jenis-jenis tingkat perbandingan, dan pembentukan tingkat-tingkat perbandingan.

Bab ketiga meliputi hasil dan pembahasan data baik pada pre-test maupun pada post-test.

Bab keempat berisi penutup terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

weekly (mingguan), daily (harian - tiap hari), mineral (mineral), vegetable (nabati), golden (keemasan-emasan; dari emas), wooden (dari kayu), woolen (dari wol), dsb. dari jenis arti yang terkandung di dalamnya, tidak dapat mempunyai tingkat perbandingan.'

Selanjutnya Surjadi H et.al.(1986: 92 ) membagi kata sifat ke dalam enam jenis :

I) Proper Adjectives ( kata sifat nama diri )

Kata sifat yang melukiskan suatu benda dengan suatu kata benda nama diri (proper noun) tertentu.

Proper Adjectives membatasi pemakaian kata benda pada orang atau benda serupa itu seperti termasuk dalam lingkungan nama diri (proper name) tertentu.

Contoh :

- 1) An Indonesian pilgrim = a pilgrim from Indonesia
- 2) The English language = the language of England

II) Descriptive Adjectives ( kata sifat deskriptif )

Kata sifat yang melukiskan sifat dan keadaan seseorang, hewan atau benda.

Descriptive Adjectives membatasi pemakaian kata benda pada orang atau benda serupa itu seperti yang memiliki sifat atau dalam keadaan yang ditunjukkan oleh kata sifat. Contoh :

- 1) a brave girl = seorang gadis yang berani
- 2) a sick dog = seekor anjing yang sakit

III) Quantitative Adjectives ( kata sifat kuantitatif )

Kata sifat yang menunjukkan berapa banyak ( how



much ) suatu benda yang dimaksudkan.

Quantitative Adjectives membatasi pemakaian kata benda pada benda serupa itu seperti kuantitas (banyaknya) atau tingkatnya yang ditunjukkan oleh kata sifat. Contoh :

- 1) She ate enough bread = Ia makan roti yang cukup
- 2) She ate the whole bread = Ia makan seluruh roti itu.
- 3) She ate no bread = Ia tidak makan roti
- 4) She ate little bread = Ia makan sedikit roti
- 5) A half holiday is better than none = setengah hari libur lebih baik daripada tidak ada sama sekali.

#### IV) Numeral Adjectives ( kata sifat numeral )

Kata sifat yang menunjukkan berapa banyak ( how many ) benda atau dalam urutan berapa.

Numeral Adjectives membatasi pemakaian kata benda pada orang atau benda sejenis itu seperti bilangannya atau dalam urutan serial yang ditunjukkan oleh kata sifat.

Numeral Adjectives terbagi dalam dua golongan utama yaitu :

1. Definite Numeral ( . bilangan tertentu ) menunjukkan bilangan tepat tertentu. Contoh :

- 1) Bilangan yang menunjukkan berapa banyak ben-

da yang ada ( seperti one, two, three, four, five dsb. ) disebut Cardinals ( bilangan pokok ).

2) Bilangan yang menunjukkan urutan serial di mana suatu benda berada ( seperti first, second, third, fourth, fifth dsb. ) disebut Ordinals ( bilangan tingkat )

2. Indefinite Numerals menunjukkan bilangan jenis tertentu tanpa mengatakan secara tepat berapa bilangan itu. Mereka adalah : all, some, enough, no, many, few, several dan sundry.

V) Demonstrative Adjectives ( kata sifat penunjuk )

Demonstrative Adjectives membatasi pemakaian kata benda pada orang atau benda itu yang diharapkan supaya ditunjukkan oleh kata sifat itu.

Kata sifat jenis ini terbagi atas dua, yaitu :

1) Definite Demonstratives ( kata sifat penunjuk tertentu ) seperti the, this, those, such, the other dsb.

2) Indefinite Demonstratives ( kata sifat penunjuk tak tertentu ) seperti : a, an, any, certain, another, one dsb.

VI) Distributive Adjectives ( kata sifat distributif )

Distributive Adjectives membatasi pemakaian kata benda dengan menunjukkan bahwa orang atau benda

yang ditunjuk oleh kata benda digunakan satu demi satu, atau dalam bagian-bagian yang terpisah. Kata sifat golongan ini ada empat buah : each, every, either dan neither.

Dari enam jenis kata sifat yang telah disebutkan di atas, hanya jenis deskriptif satu-satunya yang bisa digunakan dan dibentuk ke dalam semua jenis tingkat perbandingan ( deskriptif yang menunjukkan sifat ). Lebih lanjut, Surjadi H. et.al. ( 1986 : 179 ) menguraikan :

\* Kebanyakan kata sifat yang menunjukkan sifat, dua buah kata sifat kuantitatif, yaitu much dan little, dan dua buah kata sifat bilangan, yaitu many dan few, mempunyai tingkat perbandingan ( degrees of comparison ). \*

## 2.2 Tingkat Perbandingan Kata Keterangan ( Comparison of Adverbs )

Sebagaimana pada kata sifat, tingkat perbandingan kata keterangan, mempunyai aturan-aturan tertentu. Namun demikian, tingkat perbandingan kata keterangan kebanyakan sama dengan tingkat perbandingan kata sifat. Dart ( 1982 : 165 ) mengatakan :

' Adverbs are compared in much the same way as adjectives. '

Oleh karena itu, penulis hanya akan menggambarkan secara garis besarnya saja.

Pada umumnya bentuk tingkat perbandingan meng -

gunakan more dan most pada kata keterangan. Namun demikian beberapa kata keterangan seperti : fast, soon, early dsb. menggunakan akhiran -er dan -est, lebih lanjut Swan ( 1980 : 148 ) menjelaskan :

! Normally comparative and superlative adverbs are made with more and most. ....

But a few adverbs have comparative and superlative forms with -er and -est.

Contoh : - She ran fast  
- She ran faster  
- She ran fastest

Memperhatikan contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian artikel the yang biasanya ditempatkan sebelum kata sifat, dihilangkan pada kata keterangan tingkat perbandingan paling.

### 2.3 Jenis-jenis Tingkat Perbandingan

Dalam bahasa Inggris, Mas'ud, ed. (1992 :103) membagi tingkat perbandingan (comparison) ke dalam 3 jenis :

1. Tingkat perbandingan biasa ( positive degree )
2. Tingkat perbandingan lebih ( comparative degree )
3. Tingkat perbandingan paling ( superlative degree )

#### 2.3.1 Tingkat Perbandingan Biasa ( positive degree )

Tingkat perbandingan biasa merupakan bentuk kata sifat atau kata keterangan paling simpel tanpa awalan dan akhiran. Apabila dua orang atau benda dikatakan sama dalam hal sifat tertentu, kita menggu-

nakan Positive Degree dengan as ... as, atau dengan ungkapan tertentu yang sama artinya. ( Surjadi H et. al. 1986 : 188 ). Contoh :

- She is as clever as her mother
- The girl is no less clever than that
- That girl is not more clever than this.

### 2.3.2 Tingkat Perbandingan Lebih ( comparative degree )

Tingkat perbandingan Lebih yaitu membandingkan dua orang atau obyek ( atau dua kelompok orang atau obyek ) tentang kualitas tertentu. Zandvoort (1960: 188) menjelaskan :

'When two persons or things ( or two groups of persons or things ) are compared or contrasted as bearers of a certain quality, we use the form *im-er*, the so called COMPARATIVE, with reference to the person (s) or thing (s) that excel (s) (John is cleverer than Peter).'

Bentuk ini menggunakan akhiran *-er* dan *more* sebelum kata tersebut dan biasanya selalu diikuti kata than. Selanjutnya Hornby ( Zandvoort 1960 : 188 ) mendefinisikan :

"The comparative is used when one object or group is compared with another and separate object or group."

Bahwa tingkat perbandingan lebih digunakan ketika membandingkan suatu obyek atau kelompok dengan yang lainnya tidak termasuk dari obyek atau kelompok

itu. Contoh : - Susi has three sisters. She is more beautiful than her three sisters.

### 2.3.3 Tingkat Perbandingan Paling ( superlative degree )

Surjadi H. et. al ( 1986 : 189 ) menjelaskan :

'Apabila seorang orang atau sebuah benda dikatakannya melebihi atau mengungguli semua orang atau benda yang lain yang sama macamnya, kita menggunakan Superlative Degree dengan the ... of.'

Contoh : - He is the cleverest of all the pupils.

Tingkat perbandingan paling digunakan ketika seseorang atau sesuatu dibandingkan dengan suatu kelompok orang dan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Zandvoort ( 1960 : 188 ) menjelaskan :

'The form in -est, the so called SUPERLATIVE, if he or it is represented as included in the group.'

Selanjutnya Hornby ( Zandvoort 1960 : 188 ) mendefinisikan :

'The superlative is used when we refer to one object or group that forms a part of a larger group or collection.'

Contoh : bandingkan !

- Susi has three sisters. She is more beautiful than her three sisters. ( comparative )
- Susi has three sisters. She is the most beautiful of the four girls in the family. ( superlative )

Kalimat pertama, Susi tidak termasuk dari ketiga gadis tersebut, kita gunakan tingkat perbandingan lebih. Sedang pada kalimat kedua Susi adalah salah satu dari keempat gadis tersebut, kita gunakan



tingkat perbandingan paling.

## 2.4 Pembentukan Tingkat Perbandingan

Aturan-aturan dalam membuat tingkat perbandingan, dapat dilihat pada Mas'ud, ed. (1992 : 105), terbagi atas tiga cara, yaitu :

1. Penambahan -er dan -est pada kata sifat dan kata keterangan.
2. Pemakaian more dan most sebelum kata sifat dan kata keterangan.
3. Tingkat perbandingan dari kata-kata sifat yang tak beraturan ( irregular degrees of comparison ).

2.4.1 Penambahan -er dan -est pada kata sifat dan kata keterangan dalam tingkat perbandingan menurut Mas'ud, ed. (1992 : 105) digunakan pada :

1. Kata sifat yang memiliki satu suku kata.

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
short	shorter	shortest
great	greater	greatest

2. Kata sifat yang terdiri dari dua suku kata yang tekanan suara jatuh pada suku kata kedua.

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
polite	politer	politest
impolite	impoliter	impolitest
sincere	sincerer	sincerest

3. Kata-kata yang berakhir huruf mati dan didahului

oleh satu huruf hidup, maka huruf mati (konsonan) terakhir ditulis double (ganda).

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
big	bigger	biggest
glad	gladder	gladdest
fat	fatter	fattest

4. Kata sifat yang terdiri dari dua suku kata yang berakhir -er, -le, -ow, -some, dan -y (di belakang konsonan).

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
clever	cleverer	cleverest
shallow	shallower	shallowest
handsome	handsomer	handsomest

5. Kata sifat berakhir -y didahului huruf mati, maka huruf -y tersebut ditukar menjadi i sebelum ditambah -er dan -est.

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
pretty	prettier	prettiest
dry	drier	driest
heavy	heavier	heaviest

6. Tetapi bila sebelum huruf -y pada kata sifat itu adalah huruf hidup, maka langsung ditambah -er dan -est.

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
gay	gayer	gayest

7. Jika kata-kata sifat beraturan berakhir -e, maka langsung ditambah -r atau -st.

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
large	larger	largest
strange	stranger	strangest

2.4.2 Pemakaian more dan most pada tingkat perbandingan (tingkat perbandingan lebih dan tingkat perbandingan paling).

More dan most, pada umumnya digunakan dalam tingkat perbandingan kata sifat atau kata keterangan bersuku kata dua atau lebih, Murphy (1985 : 202) menegaskan : 'We use more ... ( not '-er' ) for other two-syllable adjectives and longer adjectives.' Namun demikian ada beberapa kata sifat bersuku kata dua digunakan -er dan -est pada tingkat perbandingan. Contoh : happy, lovely, dsb. Ini diperjelas oleh Swan ( 1980 : 144 ) : 'So a simple rule for two-syllable adjectives is : use more and most except for the ones ending in -y.'

Kata-kata seperti : hurt, worn, bored, frightened, trying, dan interesting umumnya digunakan more dan most sebelum kata sifat pada tingkat perbandingan, sebagaimana Hayden et.al ( 1984 : 218 ) berkata:

'More and more are ordinarily placed before adjectives that have the same form as the past or present participle, regardless of a number of syllables.'

More dan most umumnya ditempatkan sebelum kata sifat yang mempunyai bentuk sama pada past atau present participle tanpa melihat jumlah suku katanya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa more dan most kadang digunakan pada tingkat perbandingan kata sifat atau kata keterangan baik yang bersuku kata satu, dua, maupun yang bersuku kata tiga atau lebih.

2.4.3 Tingkat perbandingan dari kata-kata sifat yang tak beraturan ( irregular degrees of comparison ) adalah ( Mas'ud, ed. 1992 : 107 ) :

<u>Positive</u>	<u>Comparative</u>	<u>Superlative</u>
good	better	best
bad(ill, evil)	worse	worst
fore(depan)	forer	foremost, first
hind(belakang)	hinder	hindmost
late	latter, later	latest, last
little(kecil)	smaller	least
much (quantity)	more	most
many (number)	more	most
nigh(dekat, hampir)	nigher	nigher, next
old	older, elder	oldest, eldest
near	nearer	nearest, next

Selanjutnya, Mas'ud, ed. ( 1992 : 107 ) menambahkan:

'Ada 6 buah kata yang merupakan kata keterangan (adverbs) dalam Tingkat Biasa (Positive Degree); tetapi merupakan adjective dalam tingkat-tingkat "comparative" dan "superlative".

Positive (adverb)	Comparative (adjective)	Superlative (adjective)
for	-further	-further
far	-farther	-farther
in	-inner	-innermost, -inmost
out	-outer, utter	-outermost, -utmost
beneath (bawah)	-nether	-nethermost
up	-upper	-uppermost

(Lih. Surjadi 1986 : 186-187)



### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil data dan pembahasan, baik pada pre-test maupun pada post-test. Hasil dan pembahasan dikemukakan secara berturut-turut sebagai berikut :

#### 3.1 Hasil Data

Seperti yang telah dijelaskan pada metode analisis data bahwa hasil data adalah jumlah jawaban benar setiap siswa. Dari jumlah jawaban benar tersebut maka nilai individual siswa dapat dihitung sehingga peningkatan dan penurunan kemampuan siswa dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris dapat dicapai.

##### 3.1.1 Hasil Data Pre-test

Siswa	Multiple choise	Essay	Jumlah
1	*15	* 7	22
2	*14	* 7	21
3	* 8	* 3	11
4	*17	*10	27
5	* 4	* 1	5
6	* 4	* 8	12
7	* 9	* 5	14
8	*15	* 9	24
9	*13	* 8	21
10	*10	* 8	18
11	* 5	* 8	13

Catatan : Tanda (\*) adalah jumlah jawaban benar.

12	* 5	*12	17
13	*13	* 9	22
14	*13	* 9	22
15	*12	* 9	21
16	*12	*12	24
17	*12	*10	22
18	*10	*12	22
19	*12	*10	22
20	*10	* 8	18
21	* 9	* 7	16
22 (alpa)	-	-	-
23	*13	* 7	20
24	* 6	* 8	14
25	* 6	* 8	14
26	* 6	* 9	15
27	* 7	* 7	14
28	*14	*10	24
29	*11	* 7	18
30	* 7	*10	17
31	* 9	* 6	15
32	*11	* 8	19
33	*12	* 6	18
34	*13	* 8	21
35	* 6	* 2	8
36	* 5	* 9	14
37	*16	*15	31
38	*15	*12	27
39	*12	* 9	21
40	*15	*12	27

### 3.1.2 Hasil Data Post-test

Siswa	Multiple choise	Essay	Jumlah
1	*19	*11	30

2	*18	*11	29
3	*12	* 4	16
4	*17	*16	33
5 (alpha)	-	-	-
6	*14	* 7	21
7	*15	*10	25
8	*11	*10	21
9	*14	*12	26
10	*17	*11	28
11	*16	*10	26
12	*12	*14	26
13	*13	*12	25
14	*15	*13	28
15	*17	*13	30
16	*12	* 9	21
17	*16	*11	27
18	*14	*11	25
19	*15	*10	25
20	*13	*12	25
21	*15	*16	31
22	*16	*13	29
23	*13	*10	23
24	*12	* 9	21
25	*14	*10	24
26	*14	*10	24
27	*11	*10	21
28	*16	*12	28
29	*13	*14	27
30	*10	*11	21
31	*13	*10	23
32	*12	* 6	18
33	*12	* 9	21
34	*10	* 9	19

35	* 8	* 5	13
36	*12	*10	22
37	*20	*14	34
38	*16	*13	29
39	*14	*13	27
40 (alpha)	-	-	-

Presentasi hasil data di atas, telah didapat jumlah jawaban benar hasil test setiap siswa baik pada pre-test maupun pada post-test. Dengan demikian, nilai setiap siswa dapat dihitng dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Multiple choise

Terdiri atas 20 nomor dengan bobot nilai total 30.

Setiap nomor mempunyai bobot nilai 1,5.

2. Essay

Terdiri atas 20 nomor dengan bobot nilai total 70.

Setiap nomor mempunyai bobot nilai 3,5.

Catatan:

Nomor 20 soal bentuk essay, setelah diperiksa ulang dinyatakan keliru, sebagai konsekwensinya setiap siswa dibenarkan, baik pada pre-test maupun pada post-test.

Selanjutnya, setelah nilai individual siswa didapat, ditempatkan dalam tabel berdasarkan nilai tertinggi diurutkan ke bawah sampai dengan nilai terendah, baik pada pre-test maupun pada post-test.

\*Catatan : Dalam menentukan nilai individual kadang perlu pembulatan angka untuk memudahkan penghitungan. Setelah nilai individual setiap siswa didapat, maka % peningkatan nilai individual dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{S}{N_{pre}} \times 100 \% = Pktni$$

S = Selisih nilai ( nilai post-test dikurangi nilai pre-test )

Npre = Nilai pre-test

Pktni = Peningkatan nilai individual

dan % penurunan nilai individual dihitung dengan :

$$\frac{S}{N_{pre}} \times 100 \% = Pnrni$$

S = Selisih nilai ( nilai pre-test dikurangi nilai post-test )

Pnrni = Penurunan nilai individual

\* Nilai pre-test selalu dijadikan pembagi dalam menentukan % peningkatan dan % penurunan nilai individual karena nilai pre-test dijadikan standar atau patokan untuk melihat peningkatan atau penurunan kemampuan setiap siswa, atau dengan kata lain, dasar untuk menghitung peningkatan dan penurunan kemampuan setiap siswa adalah nilai pre-test.

Selanjutnya, hasil-hasil yang telah didapat melalui rumus di atas, ditempatkan pada tabel. Kemampuan para siswa dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris. Walaupun ada beberapa siswa memperoleh nilai sama, mereka tidak akan disatukan, mereka dimasukkan dalam tabel satu persatu. Tujuannya supaya peningkatan nilai setiap siswa dapat dihitung dan pada akhirnya nilai rata-rata dan peningkatan kemampuan secara keseluruhan bisa diperoleh.

Tabel. Kemampuan para siswa dalam mempergunakan tingkat - tingkat perbandingan bahasa Inggris.

S i s w a	Nilai		Peningkatan		Penurunan		Ket.
	Pre (X)	Post (Y)	Nilai !	%	Nilai !	%	
1	77	79	2	2,6	-	-	!
2	65	70	5	7,69	-	-	!
3	65	-	-	-	-	-	*Ay!
4	61	82	21	34,43	-	-	!
5	60	50	-	-	10	16,67	!
6	57	60	3	5,26	-	-	!
7	56	66	10	17,85	-	-	!
8	54	52	-	-	2	3,7	!
9	53	63	10	18,87	-	-	!
10	53	58	5	9,43	-	-	!
11	51	62	11	21,57	-	-	!
12	51	68	17	33,33	-	-	!

13	50	67	17	34	-	-
14	50	71	21	42	-	-
15	50	67	17	34	-	-
16	48	63	15	31,25	-	-
17	48	47	-	-	1	2,08
18	46	66	20	43,48	-	-
19	46	54	8	17,39	-	-
20	45	39	-	-	6	13,33
21	44	55	11	25	-	-
22	43	67	24	55,81	-	-
23	43	64	21	48,84	-	-
24	43	62	19	44,19	-	-
25	41	56	15	36,59	-	-
26	41	69	28	68,29	-	-
27	39	59	20	51,28	-	-
28	39	50	11	28,21	-	-
29	39	53	13	35,9	-	-
30	38	79	41	107,89	-	-
31	37	50	13	35,14	-	-
32	37	56	19	51,35	-	-
33	35	52	17	48,57	-	-
34	35	55	20	57,14	-	-
35	34	46	12	35,29	-	-
36	31	58	27	87,1	-	-
37	23	32	9	39,13	-	-
38	16	30	14	87,5	-	-
39	10	-	-	-	-	-
40	-	70	-	-	-	-

! N ! EX : ! EY : !  
! 37 ! 1679 ! 2177 !



Keterangan :

- N : Jumlah siswa adalah 37
- Ex : Jumlah nilai total pada pre-test adalah 1679
- Ey : Jumlah nilai total pada post-test adalah 2177
- AX : Alpa pada pre-test
- Ay : Alpa pada post-test

Jumlah tersebut tidak termasuk nilai tiga siswa. Ketiga siswa tersebut tidak hadir pada saat pelaksanaan test. Satu siswa tidak hadir pada saat pre-test dan dua siswa tidak hadir pada waktu post-test dilaksanakan.

Sebelum penulis membahas dan menguraikan tabel tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan : Untuk menentukan tingkat kemampuan para siswa, ditetapkan berdasarkan nilai, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1. Sangat memuaskan = 80 - 100
- 2. Memuaskan = 70 - 79
- 3. Sedang = 60 - 69
- 4. Cukup = 50 - 59
- 5. Kurang = 0 - 49

Pembahasan mencakup jawaban setiap siswa atas soal yang diberikan dalam setiap test. Pembahasan juga berisi jumlah jawaban benar setiap siswa dari dua bentuk soal ( multiple choise dan essay ), supaya nilai atau

kemampuan setiap siswa dihitung, berdasarkan jumlah jawaban yang benar. Pembahasan ini, juga berisi uraian yang mencakup persentase peningkatan atau penurunan tingkat kemampuan siswa serta nilai yang diperoleh yang menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris .

### 3.2 Pembahasan tabel

#### Siswa 1

Dari 40 nomor soal yang diberikan, siswa ini mampu menjawab 31 nomor benar, 16 nomor multiple choice dan 15 nomor essay. Ini berarti bahwa ia memperoleh nilai 77 yang merupakan nilai tertinggi pada pre-test sekaligus menempati urutan pertama dalam pengurutan siswa. Kemampuan siswa ini dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada pre-test sebelum diajarkan, berada pada tingkat kemampuan memuaskan. Sedang dalam post-test, ia mampu menjawab 34 nomor dengan benar, 20 nomor multiple choice dan 14 nomor essay. Ini artinya bahwa ia memperoleh nilai 79 yang menunjukkan bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan sebesar 2,6 % atau meningkat 2 angka dan berada pada tingkat kemampuan yang memuaskan. Jadi siswa ini mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti proses belajar-mengajar mata pelajaran tersebut.

### Siswa 2

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 65, yaitu dengan menjawab 27 nomor dengan benar. Dari 20 nomor soal multiple choice, siswa ini mampu menjawab 15 nomor, sedang dari 20 nomor soal essay, 12 nomor dijawab benar. Kemampuan siswa ini dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sebelum diajarkan berada pada tingkat kemampuan sedang. Dalam post-test, siswa ini memperoleh nilai 70 yaitu dengan menjawab 29 nomor dengan benar, 16 nomor multiple choice dan 13 essay. Ini menunjukkan bahwa setelah diajarkan mengalami peningkatan kemampuan dari kemampuan sedang menjadi memuaskan, yaitu dengan persentase peningkatan 7,69 % atau meningkat 5 angka.

### Siswa 3

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 65, yaitu dengan menjawab 27 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. Tapi sayangnya ia tidak hadir pada saat post-test dilaksanakan sehingga tidak bisa diketahui apakah ia mengalami peningkatan atau penurunan kemampuan. Karena siswa ini tidak mengikuti salah satu test, maka nilai pre-testnya tidak mempengaruhi jumlah nilai secara keseluruhan karena ia tidak dimasukkan sebagai sampel.

### Siswa 4

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 67, yaitu

dengan menjawab 27 nomor dengan benar, 17 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Kemampuan siswa ini dalam mengerjakan soal-soal sebelum diajarkan berada pada tingkat kriteria sedang. Sedang pada post-test, siswa ini memperoleh nilai 82 yaitu dengan menjawab 33 nomor dengan benar, 17 nomor multiple choice 16 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa setelah diajarkan ia mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan sedang menjadi sangat memuaskan dengan persentase peningkatan 34,43 % atau meningkat 21 angka.

#### Siswa 5

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 60, yaitu dengan menjawab 24 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. Siswa ini berada pada tingkat kemampuan sedang sebelum diajarkan. Sedang pada post-test, siswa ini memperoleh nilai 50, yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa ia mengalami penurunan kemampuan 10 angka atau 16,67 % dari kemampuan sedang menjadi cukup.

#### Siswa 6

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 57, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 10 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. Sedang pada post-test ia memperoleh nilai 60 dengan menjawab 25 nomor benar, 14

nomor multiple choise dan 11 nomor essay. Ini menunjuk - kan bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan cukup menjadi kemampuan sedang atau meningkat 3 angka ( 5,26 % ).

#### Siswa 7

Dalam pre-test, siswa ini memperoleh nilai 56, yaitu dengan menjawab 24 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choise dan 10 nomor essay. Siswa ini berada pada tingkat kemampuan cukup. Pada post-test, siswa memperoleh nilai 66 yaitu dengan menjawab 28 nomor dengan benar, 16 nomor multiple choise dan 12 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan 10 angka atau meningkat 17,85 % dari tingkat kemampuan cukup menjadi sedang

#### Siswa 8

Siswa ini memperoleh nilai 54 pada saat pre-test yaitu dengan menjawab 24 nomor dengan benar, 15 soal multiple choise dan 9 soal essay. Kemampuan siswa ini dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada pre-test berada pada tingkat kemampuan cukup. Tetapi pada saat post-test dilaksanakan siswa ini memperoleh nilai 52 yaitu dengan menjawab 21 nomor benar terdiri atas 11 nomor multiple choise dan 10 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami penurunan kemampuan 2 angka (3,7 %) pada tingkat

kemampuan kriteria cukup.

#### Siswa 9

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 53, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini berarti bahwa siswa ini sebelum diajarkan berada pada tingkat kemampuan cukup. Sedang pada post-test, siswa ini memperoleh nilai 63 yaitu dengan menjawab 27 nomor dengan benar, 16 nomor multiple choice dan 11 nomor essay, ( satu nomor essay tidak dijawab ), Ini menunjukkan bahwa setelah siswa ini menerima pelajaran sub mata pelajaran tingkat-tingkat perbandingan ia mengalami peningkatan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Siswa ini mengalami peningkatan 10 angka atau meningkat 18, 87 % dari tingkat kemampuan kriteria cukup menjadi kriteria sedang. Ini artinya bahwa siswa dapat memanfaatkan proses belajar-mengajar mata pelajaran tersebut.

#### Siswa 10

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 53, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 10 nomor essay ( 1 nomor multiple choice tidak dijawab ). Ini memperlihatkan bahwa siswa mempunyai kemampuan cukup dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sebelum mengikuti proses belajar-mengajar sub

mata pelajaran tersebut. Sedang pada post-test, siswa ini mengalami peningkatan kemampuan pada tingkat kemampuan kriteria cukup sebesar 9,43 % atau meningkat 5 angka dari nilai sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa siswa ini memperoleh nilai 58 yaitu dengan menjawab 25 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 10 nomor essay ( 1 nomor essay tidak dijawab ).

#### Siswa 11

Pada pre-test, Siswa ini memperoleh nilai 51, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 9 nomor essay ( 1 nomor essay tidak dijawab ). Ini memperlihatkan bahwa siswa ini sebelum mengikuti proses belajar-mengajar sub mata pelajaran tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris berada pada tingkat kemampuan cukup. Tetapi setelah siswa ini mengikuti proses belajar-mengajar mata pelajaran tersebut, ia mampu menjawab 25 nomor dengan benar dari soal-soal yang diberikan pada post-test. Ini artinya bahwa ia memperoleh nilai 62 yaitu dengan menjawab benar 13 nomor multiple choice dan 12 nomor soal essay. Siswa ini mengalami peningkatan kemampuan 11 angka atau meningkat 21,57 % dari tingkat kemampuan kriteria cukup menjadi tingkat kemampuan kriteria sedang, yang artinya bahwa ia dapat memanfaatkan proses belajar-mengajar sub mata pelajaran tersebut.



### Siswa 12

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 51, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 9 nomor essay ( 1 nomor multiple choice tidak dijawab ). Ini memperlihatkan bahwa siswa ini mempunyai kemampuan kriteria cukup, sebelum diajarkan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pada saat post-test, ia mengalami peningkatan kemampuan dari kriteria cukup menjadi sedang dengan memperoleh nilai 68. Ini berarti bahwa siswa ini mampu menjawab 28 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 13 nomor essay ( 1 nomor essay tidak dijawab ). Kemampuan siswa ini setelah diajarkan meningkat 17 angka atau dengan persentase peningkatan mencapai 33,33 %.

### Siswa 13

Dalam pre-test, siswa ini memperoleh nilai 50, yang berarti bahwa ia mampu menjawab 17 nomor dengan benar, 5 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. ( 1 nomor essay tidak dijawab ). Ini memperlihatkan bahwa siswa ini sebelum diajarkan berada pada tingkat kemampuan cukup dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Tetapi pada saat post-test dilaksanakan siswa ini mampu menjawab 26 nomor dengan benar, 15 nomor

multiple choice dan 11 nomor essay. Ini berarti bahwa siswa ini memperoleh nilai 67 yang memperlihatkan bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan 34,00 % atau meningkat 17 angka, berada pada tingkat kemampuan yang sedang .

#### Siswa 14

Siswa ini memperoleh nilai 50 pada pre-test yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini berada pada tingkat kemampuan yang cukup . Tetapi pada waktu post-test dilaksanakan, siswa ini mampu menjawab 30 nomor dengan benar, 17 nomor multiple choice dan 13 nomor essay sehingga ia memperoleh nilai 71. Dengan demikian bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan cukup menjadi memuaskan. Persentase peningkatannya mencapai 42,00 % atau meningkat 21 angka.

#### Siswa 15

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 50 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 18 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini berada pada tingkat kemampuan cukup sebelum dia menerima pelajaran dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Tetapi pada saat post-test

dilaksanakan, siswa ini mampu menjawab 27 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 13 nomor essay. Ini berarti bahwa ia memperoleh nilai 67 yang menunjukkan bahwa siswa ini berada pada tingkat kemampuan yang sedang atau mengalami peningkatan kemampuan 34,00 % atau meningkat 17 angka dari tingkat kemampuan yang cukup menjadi sedang.

#### Siswa 16

Siswa ini pada pre-test, memperoleh nilai 48, yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 3 nomor essay ( 1 nomor multiple tidak dijawab ). Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan kurang sebelum diajarkan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedang dalam post-test, siswa ini memperoleh nilai 63 yaitu dengan menjawab 26 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan kemampuan 31,25 % atau meningkat 15 angka dari tingkat kemampuan kriteria yang kurang menjadi sedang

#### Siswa 17

Dalam post-test, siswa ini memperoleh nilai 48 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 3 nomor essay (1 nomor essay tidak

dijawab ). Sedang pada post-test, siswa ini hanya mampu menjawab 19 nomor dengan benar, 10 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini berarti bahwa siswa ini memperoleh nilai 47 dan memperlihatkan bahwa dia mengalami penurunan kemampuan 1 angka atau menurun 2,08 % pada tingkat kemampuan kriteria yang kurang baik pada pre-test maupun post-test. Ini menunjukkan bahwa siswa ini tidak dapat memanfaatkan proses belajar-mengajar mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris yang benar.

#### Siswa 18

Siswa ini pada pre-test memperoleh nilai 46 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 7 nomor essay. Dalam post-test ia memperoleh nilai 66 dengan menjawab 29 nomor dengan benar, 18 nomor multiple choice dan 11 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa setelah siswa ini diajarkan sub mata pelajaran tata bahasa tersebut ia mengalami peningkatan kemampuan sebesar 43,48 % atau meningkat 20 angka dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi kriteria sedang.

### Siswa 19

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 46, dengan menjawab 17 nomor dengan benar, 7 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Dalam post-test, siswa ini memperoleh nilai 54 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 10 nomor multiple choice dan 11 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan sebesar 17,39 % atau meningkat 8 angka serta memperlihatkan bahwa pada saat pre-test tingkat kemampuan siswa ini berada pada tingkat kriteria kurang, tetapi setelah dia mengikuti proses belajar sub mata pelajaran tata bahasa tersebut ia berada pada tingkat kemampuan yang cukup.

### Siswa 20

Siswa ini pada pre-test memperoleh nilai 45 yaitu dengan menjawab 19 nomor dengan benar, 11 nomor multiple choice dan 8 nomor essay. Tetapi pada saat post-test dilaksanakan, ia hanya mampu menjawab 18 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 6 nomor essay. Ini berarti bahwa siswa ini mengalami penurunan kemampuan angka atau 13,33 % menjadi 39 dan berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang.



### Siswa 21

Siswa ini pada pre-test, hanya mampu menjawab 20 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 7 nomor essay sehingga ia memperoleh nilai 44. Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 55 yaitu dengan menjawab 23 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa mengalami peningkatan kemampuan 11 angka atau meningkat 25,00 %. Siswa ini berada pada tingkat kemampuan yang cukup setelah dia mengikuti proses belajar mengajar yang sebelumnya berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang. Ini berarti bahwa siswa ini dapat memanfaatkan proses belajar mengajar tersebut dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan yang benar.

### Siswa 22

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 43, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 7 nomor essay (1 nomor essay tidak dijawab). Sedang dalam post-test, ia memperoleh nilai 67 dengan menjawab 30 nomor dengan benar, 19 nomor multiple choice dan 11 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan yang kurang menjadi

sedang, dengan persentase peningkatan 55,81 % atau meningkat 24 angka.

#### Siswa 23

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 43, yaitu dengan menjawab 18 nomor dengan benar, 10 nomor multiple choice dan 8 nomor essay ( 2 nomor essay tidak dijawab ). Sedang dalam post-test, ia memperoleh nilai 64 yaitu dengan menjawab 28 nomor dengan benar, 17 nomor multiple choice dan 11 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi sedang dengan persentase peningkatan 48, 84 % atau meningkat 21 angka.

#### Siswa 24

Pada saat pre-test dilaksanakan, siswa ini mampu menjawab 18 nomor dengan benar, 10 nomor multiple choice dan 8 nomor essay. Ini berarti bahwa siswa ini memperoleh nilai 43. Sedang pada post-test, siswa ini mampu memperoleh nilai 62 yaitu dengan menjawab 25 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 12 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan kurang menjadi kriteria sedang dengan persentase peningkatan 44, 19 % atau meningkat 19 angka.



### Siswa 25

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 41, yaitu dengan menjawab 15 nomor dengan benar, 6 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 56, yaitu dengan menjawab 24 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti proses belajar mengajar dari tingkat kemampuan yang kurang menjadi cukup dengan persentasi peningkatan mencapai 36, 59 % atau meningkat 15 angka dari sebelumnya.

### Siswa 26

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 41, yaitu dengan menjawab 18 nomor dengan benar, 11 nomor multiple choice dan 7 nomor essay. Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 69 yaitu dengan menjawab 27 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 14 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan kurang menjadi kriteria sedang dengan persentase peningkatan 68, 29 % atau meningkat 28 angka.

### Siswa 27

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 39,

yaitu dengan menjawab 14 nomor dengan benar, 5 nomor multiple choice dan 9 nomor essay ( 1 nomor essay tidak dijawab ). Pada post-test, ia memperoleh nilai 59 yaitu dengan menjawab 26 nomor dengan benar, 16 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti proses belajar mengajar dari tingkat kemampuan yang kriteria kurang menjadi sedang. Persentase peningkatan yang dialami siswa ini adalah 51, 28 % atau meningkat 20 angka dari nilai yang diperoleh pada pre-test, yang berarti bahwa siswa ini dapat memanfaatkan proses belajar-mengajar tersebut.

#### Siswa 28

.. Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 39, yaitu dengan menjawab 18 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 6 nomor essay ( 3 nomor essay tidak dijawab ). Sedang dalam post-test, ia memperoleh nilai 50 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi cukup dengan persentase peningkatan 28, 21 % atau meningkat 11 angka.

Siswa 29

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 39, yaitu dengan menjawab 14 nomor dengan benar, 9 nomor soal dalam bentuk multiple choice dan 5 nomor soal bentuk essay ( 2 nomor essay tidak dijawab ).

Sedang pada post-test, siswa ini memperoleh nilai 53, yaitu dengan menjawab 22 nomor dengan benar, 12 nomor soal dalam bentuk multiple choice dan 10 nomor soal dalam bentuk essay.

Sebelum siswa ini mengikuti proses belajar mengajar sub mata pelajaran tatabahasa Inggris mengenai tingkat-tingkat perbandingan, siswa ini berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang, akan tetapi setelah sub mata pelajaran tatabahasa tersebut diajarkan maka siswa ini mengalami peningkatan yaitu dari tingkat kemampuan kriteria kurang pada saat pre-test menjadi tingkat kemampuan kriteria cukup dengan persentase peningkatan mencapai 35,9 % atau meningkat 13 angka dari nilai sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa siswa ini dapat memanfaatkan proses belajar mengajar tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam aspek tatabahasa khususnya tentang tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris.

### Siswa 30

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 38, yaitu dengan menjawab 16 nomor dengan benar, 9 nomor multiple choice dan 7 nomor essay. Sedang pada post-test ia memperoleh nilai 79 yaitu dengan menjawab 31 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 16 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan yang kurang menjadi memuaskan dengan persentase peningkatan mencapai 107,89% atau meningkat 41 angka.

### Siswa 31

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 37, yaitu dengan menjawab 14 nomor dengan benar, 6 nomor multiple choice dan 8 nomor essay. Sedang dalam post-test, siswa ini memperoleh nilai 50 yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 9 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar sub mata pelajaran tatabahasa tersebut, ia mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan yang kurang menjadi kriteria cukup dengan persentase peningkatan 35,14% atau meningkat 13 angka.



### Siswa 32

Pada saat pre-test dilaksanakan, siswa ini memperoleh nilai 37, yaitu dengan menjawab 14 nomor soal dengan benar, 6 nomor soal bentuk multiple choice dan 8 nomor soal bentuk essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini mempunyai kemampuan kriteria kurang dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sebelum mengikuti proses belajar-mengajar sub mata pelajaran tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris. Tetapi setelah siswa ini menerima pelajaran sub mata pelajaran tersebut, ia mengalami peningkatan kemampuan dalam mengerjakan soal soal yang diberikan pada saat post-test dilaksanakan yaitu dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi kriteria cukup. Ini artinya bahwa siswa tersebut mampu memperoleh nilai 56 yaitu dengan menjawab 24 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 10 nomor soal bentuk essay. Siswa ini mengalami peningkatan 19 angka dari nilai sebelumnya atau meningkat 51,35 %.

### Siswa 33

Pada saat pre-test dilaksanakan, siswa ini memperoleh nilai 35 yaitu dengan menjawab 14 nomor dengan benar, 7 nomor soal bentuk multiple choice dan 7 nomor soal bentuk essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini

sebelum mengikuti proses belajar-mengajar sub mata pelajaran tersebut berada pada tingkat kemampuan kurang dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Akan tetapi pada saat post-test dilaksanakan, ia memperoleh nilai 52, yaitu dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 11 nomor soal bentuk multiple choice dan 10 nomor soal bentuk essay. Ini artinya bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan setelah ia menerima pelajaran tersebut dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi kriteria cukup. dengan persentase peningkatan sebesar 48, 57 % atau meningkat 17 angka dari nilai yang diperoleh pada saat pre-test.

#### Siswa 34

Pada saat pre-test dilaksanakan, siswa ini memperoleh nilai 35, yaitu dengan menjawab 15 nomor soal yang diberikan dengan benar, 9 nomor soal bentuk multiple choice dan 6 nomor soal bentuk essay. Ini berarti bahwa ia berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang. Sedang pada saat post-test, ia memperoleh nilai 55, yaitu dengan menjawab 23 nomor dengan benar, 13 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini artinya bahwa ia mengalami peningkatan kemampuan sebesar 57,14 % atau meningkat 20 angka dari nilai sebelumnya dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi cukup.

### Siswa 35

Siswa ini pada pre-test, memperoleh nilai 34, yaitu dengan menjawab 12 nomor dengan benar, 4 nomor multiple choice dan 8 nomor essay ( 5 nomor essay tidak dijawab ). Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 46 dengan menjawab 21 nomor dengan benar, 14 nomor multiple choice dan 7 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa siswa ini mengalami peningkatan kemampuan pada tingkat kemampuan kriteria kurang dengan mencapai persentase peningkatan sebesar 35, 29 % atau meningkat 12 angka.

### Siswa 36

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 31, yaitu dengan menjawab 14 nomor dengan benar, 9 nomor multiple choice dan 5 nomor essay. Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 58 yaitu dengan menjawab 25 nomor dengan benar, 15 nomor multiple choice dan 10 nomor essay. Ini memperlihatkan bahwa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar sub mata pelajaran tata-bahasa tersebut ia mengalami peningkatan kemampuan dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi kriteria cukup. Persentase peningkatannya mencapai 87, 1 % atau meningkat 27 angka.



### Siswa 37

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 23, yaitu dengan menjawab 11 nomor dengan benar, 8 nomor multiple choice dan 3 nomor essay. Sedang pada post-test, ia memperoleh nilai 32 yaitu dengan menjawab 16 nomor dengan benar, 12 nomor multiple choice dan 4 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini, setelah mengikuti proses belajar mengajar sub mata pelajaran tersebut mengalami peningkatan kemampuan angka atau meningkat 39,13% pada rentang nilai kriteria kurang.

### Siswa 38

Pada pre-test, siswa ini memperoleh nilai 16, yaitu dengan menjawab 8 nomor benar, 6 nomor multiple choice dan 2 nomor essay. Sedang pada post-test, siswa ini memperoleh nilai 30 yaitu dengan menjawab 13 nomor dengan benar, 8 nomor multiple choice dan 5 nomor essay. Ini menunjukkan bahwa siswa ini walaupun mengalami peningkatan kemampuan yaitu 14 angka atau meningkat 87,5% tetapi tingkat kemampuannya berada pada rentang nilai kriteria kurang.

### Siswa 39 dan 40

Kedua siswa ini tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian ini berhubung siswa 39 tidak hadir

pada saat post-test dilaksanakan dan siswa 40 tidak hadir pada waktu pre-test diadakan. Hal ini tidak akan mempengaruhi perhitungan nilai secara keseluruhan.

Disamping peningkatan secara individual sebagaimana tersebut di atas, maka peningkatan secara umum seluruh siswa dapat dihitung dengan pertimbangan bahwa ketiga siswa tersebut yang tidak mengikuti salah satu test, tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Peningkatan secara umum seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$E_y - E_x = Pktu$$

$E_x$  = Jumlah nilai pre-test

$E_y$  = Jumlah nilai post-test

$Pktu$  = Peningkatan nilai secara umum

Jadi, Peningkatan nilai secara umum adalah :

$$2177 - 1679 = 498$$

Persentase peningkatan kemampuan secara umum dapat dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ peningkatan} = \frac{Pktu}{E_x} \times 100 \% \quad \text{Jadi,}$$

$$\% \text{ peningkatan} = \frac{498}{1679} \times 100 \%$$

$$= 29,66 \%$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata ( mean score) baik pada pre-test maupun pada post-test digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Mean score untuk pre-test} &= \frac{Ex}{N}, \text{ Jadi } * \\ &= \frac{1679}{37} \\ &= 45,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean score untuk post-test} &= \frac{Ey}{N}, \text{ Jadi } * \\ &= \frac{2177}{37} \\ &= 58,84 \end{aligned}$$

\* N = Jumlah seluruh siswa

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa para siswa mengalami peningkatan kemampuan setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar sub mata pelajaran tata bahasa tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris walaupun dengan peningkatan yang tidak terlalu besar. Ini menunjukkan bahwa para siswa dapat memanfaatkan proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut.

Dari nilai rata-rata ( mean score ) yang didapat pada pre-test yaitu 45,38 , sesuai dengan kriteria kemampuan, menunjukkan bahwa para siswa berada pada

tingkat kemampuan kriteria kurang. Sedang pada post-test, nilai rata-rata seluruh siswa adalah 58,84 yang artinya bahwa mereka berada pada tingkat kemampuan kriteria cukup.

Jadi, secara umum para siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris setelah mengikuti proses belajar-mengajar kurang lebih enam minggu dari tingkat kemampuan kriteria kurang menjadi tingkat kemampuan kriteria cukup dengan angka peningkatan sebesar 49,8 atau meningkat 29,66%, suatu peningkatan yang tidak terlalu besar.

BAB IV  
P E N U T U P  
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN



4.1 Kesimpulan

Melihat dan membaca presentasi dan pembahasan data pada bab III di atas, berdasarkan tujuan penulisan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat pre-test, tidak seorangpun siswa yang mencapai nilai 80 sampai 100. Ini menunjukkan bahwa tak seorangpun siswa yang mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan, dari 37 siswa, hanya satu mempunyai kemampuan kriteria memuaskan dengan nilai 77; 3 siswa mempunyai kemampuan kriteria sedang dengan nilai 60 sampai 65 ; dan 10 siswa mempunyai kemampuan yang cukup dengan nilai mulai 50 sampai 57; dan 23 siswa mempunyai kemampuan kriteria kurang dengan nilai mulai 16 sampai 48.
2. Pada saat post-test, 1 siswa mempunyai kemampuan kriteria sangat memuaskan dengan nilai 82 ; 4 siswa yang mempunyai tingkat kemampuan kriteria memuaskan dengan nilai mulai 70 sampai 79; 13 siswa mempunyai kemampuan yang sedang dengan nilai mulai 60 sampai 69; 14 siswa mempunyai kemampuan kriteria cukup dengan nilai 50 sampai 59; dan 5

siswa mempunyai kemampuan yang kurang dengan nilai 30 sampai 47.

3. Persentase peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tingkat-tingkat perbandingan.

a. Secara individual peningkatan kemampuan mereka berada dalam rentang 2,6 % sampai 107,89 %.

b. Ada 4 siswa yang mengalami penurunan kemampuan dengan persentase penurunan dalam rentang 2,08 % sampai 16,67 %

c. Secara umum peningkatan kemampuan para siswa adalah 29,66 %.

4. Nilai rata-rata ( mean score ) seluruh siswa.

a. Pada pre-test, nilai rata-rata para siswa adalah 45,38. Ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan mereka berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang.

b. Pada post-test, mean score siswa adalah 58,84. Ini menunjukkan bahwa mereka berada pada tingkat kemampuan kriteria cukup.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum sebelum menerima pelajaran tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris berada pada tingkat kemampuan kriteria kurang dengan mean score 45,38, dan setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar, mereka mengalami peningkatan kemampuan menjadi kemampuan kriteria cukup dengan persentase peningkatan kemampuan 29,66 %. Suatu peningkatan yang tidak terlalu besar.

#### 4.2 Saran - saran

Untuk lebih meningkatkan mutu dan hasil penelitian pada masa mendatang, diharapkan adanya penelitian selanjutnya dari peneliti kebahasaan mengangkat akan hal-hal yang belum sempat diteliti ; meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya peningkatan kemampuan siswa SMU Negeri I Watampone dalam mempergunakan tingkat-tingkat perbandingan bahasa Inggris sebagaimana yang telah dicapai, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, W. Stannard. 1970. Living English Structure. London : Longman Group.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Bandung : Angkasa.
- Hayden, R.E., Pilgrim, D.W., Haggard, A.Q. 1984. Mastering American English A Handbook - Workbook of Essentials. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Mas'ud, Fuad. (ed). 1992. Essentials of English Grammar : A Practical Guide. Yogyakarta : EPFE.
- Murphy, Raymond. 1985. English Grammar in Use : A Self-Study Reference and Practice Book for Intermediate Students ( with answer ). New York : Cambridge University Press.
- Surjadi H, John., Koentjoro, S. Drs. dan Seputro, Manaf A. Drs. 1986. ABC English Grammar. Surabaya : INDAH.
- Svartvik, G., Leech J., Greenbaum, S. 1972. A Grammar of Contemporary English. London : Longman.
- Swan, Michael. 1980. Practical English Usage. Hongkong : Oxford University Press.
- , 1984. Basic English Usage. Hongkong : Oxford University Press.
- Thomson, A.J., Martinet, A.V. 1986. A Practical English Grammar. Oxford University Press.
- , 1990. Oxford Pocket English Grammar. Oxford University Press.
- Zandvoort, R.W. 1960. A Hand Book of English Grammar. Great Britain : Longman.